

# Aplikasi Harajuku Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar

Titania Hermanda Rahayu<sup>1\*</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
2210125320026@mhs.ulm.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1592-1600

## Article History:

Received: 04-12-2025

Accepted: 11-12-2025

**Abstrak** : Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak sekolah dasar melalui pembiasaan positif yang terstruktur. Pemerintah mengembangkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) sebagai pedoman pembentukan karakter, dan sekolah menerapkan aplikasi Harajuku (Harian Jurnaluku) untuk mendukung pembiasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi, dampak, dan tantangan program Harajuku di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipatif, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil menunjukkan bahwa Harajuku diterapkan setiap hari oleh siswa dengan pendampingan guru dan orang tua, serta efektif meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan refleksi diri. Program juga memperkuat hubungan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Tantangan yang muncul meliputi rendahnya konsistensi pengisian jurnal, keterbatasan perangkat digital, dan keterlibatan orang tua yang tidak merata. Secara keseluruhan, Harajuku efektif sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Kata Kunci** : Harajuku; Pendidikan Karakter; 7 KAIH; Sekolah Dasar; Pembiasaan Digital

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengasah kekuatan spiritual, membangun pengendalian diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kecerdasan, dan menumbuhkan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Abd Rahman et al., 2022).

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses seseorang belajar dan memahami berbagai pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupannya, termasuk dalam dunia kerja. Saat ini, dunia

pendidikan mengalami perubahan pola, dari cara belajar yang sebelumnya berfokus pada guru sebagai pusat informasi, menjadi berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Pendekatan ini menekankan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan materi, sehingga proses belajar dianggap lebih efektif (Suriansyah & Susanto 2024). Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran termasuk metode, strategi, dan pendekatan pendidik yang digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru diminta untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif saat menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar (Fazriyati et al., 2024). TIK harus ada dalam proses pembelajaran ini juga terkait dengan kemampuan siswa untuk berkompetisi di era modern (Aini et., al, 2020).

Pada masa sekarang, proses pembelajaran menuntut penggunaan teknologi yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan kata lain teknologi menjadi sarana penting yang membantu mempercepat penyampaian dan penerimaan ilmu pengetahuan (Andriani et al., 2023). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berarti kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bantuan TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan TIK berlangsung dengan cepat, sehingga mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi, terutama dalam cara guru dan siswa berinteraksi selama proses belajar (Kurniyati et.al 2025). Penggunaan teknologi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan agar proses belajar menjadi lebih efektif (Suriansyah & Rafianti 2025).

Trisiana (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk membantu setiap individu mengenali dan memahami keunikan dirinya. Melalui pendidikan karakter, potensi peserta didik dibimbing dan diberdayakan agar mereka dapat membentuk kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting hubungannya dengan pendidikan moral di mana tujuannya agar dapat membentuk dan melatih kemampuan seseorang secara terus-menerus sebagai penyempurnaan diri kearah hidup menjadi yang lebih baik lagi (Annur et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya, baik yang dilakukan secara sadar maupun tanpa disadari, dari seluruh unsur pendidikan guna menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak yang baik kepada siswa. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai sebuah proses penanaman nilai yang mencakup tiga unsur penting, yaitu pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), serta tindakan nyata (*action*) dalam menerapkan nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun tanah air (Fadilah et al., 2021). Trisiana et al. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi model alternatif yang terintegrasi dengan berbagai program dan gerakan pemerintah.

Karakter dapat dipahami sebagai kumpulan sikap, perilaku, dorongan, serta kemampuan yang mendorong seseorang untuk berbuat sebaik mungkin. Karakter mencakup nilai, cara berpikir, ucapan, dan tindakan yang secara bertahap membentuk diri individu. Dengan kata lain, karakter adalah identitas, kepribadian, dan watak yang melekat pada seseorang (Annur et al., 2021).

Untuk membangun karakter anak yang sehat, pemerintah Indonesia melalui Kemendikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) memperkenalkan 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) pada tanggal 27 Desember 2024. Program ini bertujuan memasukkan pola hidup sehat ke dalam keseharian anak. Hendrisab (2023), kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari identitas individu. Penerapan kebiasaan hidup sehat seperti ini tidak berarti hanya mendukung paada kesehatan fisik, melainkan juga mendukung kesehatan mental dan kemampuan bersosialisasi. Gerakan 7 KAIH ini ditujukan untuk anak mulai dari PAUD hingga SMA, sebagai fokus membentuk karakter unggul pada anak melalui rutinitas seperti bangun pagi, menjalankan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat bergizi, rajin belajar, aktif bersosialisasi, dan tidur tepat waktu (Sinulingga 2025).

Pembentukan karakter pada anak menjadikan salah satu fokus utama dalam pendidikan dasar. Pembiasaan disiplin di kalangan siswa SD sangat penting karena masa ini merupakan tahap krusial dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir mereka. Dasar yang dibangun pada tahap ini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak di kemudian hari. Dalam hal ini, kolaborasi antara tenaga pendidik dengan keluarga sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak.

Upaya memperkuat kedisiplinan, berbagai program pendidikan sudah diterapkan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dalam memahami nilai-nilai dan norma-norma. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan prinsip dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH), yang dirancang khusus untuk menumbuhkan karakter positif pada anak-anak. Kebiasaan-kebiasaan ini, seperti inisiatif, optimisme, pengelolaan waktu, dan kerja sama, menjadi pondasi penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar. Konsep 7 KAIH bertujuan membimbing anak-anak agar terbiasa melakukan hal-hal positif yang mendorong pertumbuhan anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan kebiasaan ini diharapkan menumbuhkan perilaku positif, terutama pada sikap kedisiplinan, yang menjadi faktor utama keberhasilan belajar di era digital. Mengingat siswa kini mudah terpengaruh distraksi dari internet dan media sosial, menanamkan kebiasaan baik sangat penting agar mereka mampu tetap fokus dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia digital.

Penelitian terdahulu menurut Barokati (2023). Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan dengan teori, namun perlu juga dilaksanakan melalui praktik pembiasaan yang dilakukan secara rutin agar karakter yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Namun, masih jarang penelitian yang meneliti perihal program pengisian jurnal harian berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) terhadap karakter siswa. Persamaan ini yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan program aplikasi Harajuku (Harian Jurnalku) berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) terhadap karakter siswa sekolah dasar di SDN Sungai andai 3.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi program sekolah yang menempatkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) sebagai fondasi utama untuk pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menekankan keterlibatan aktif siswa, guru dan orang tua dalam pelaksanaan program Harajuku mulai dari perencanaan,

pelaksanaan dan dampaknya. Program Harajuku merupakan program yang dirancang untuk mendorong kebiasaan anak dalam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) untuk pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki peran penting didalam dunia pendidikan, karena dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menambah pengetahuan serta wawasan pendidik maupun orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Harajuku menjadi solusi atas kurangnya pengawasan yang diberikan guru dan orang tua kepada anak pada saat di sekolah maupun saat di rumah.

Berdasarkan temuan ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pengimplementasian program Harajuku (Harian Journalku) sebagai sarana untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan melalui artikel bahwa dengan adanya program Harajuku mampu meningkatkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter dalam diri setiap peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi program Harajuku di sekolah dasar. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang memungkinkan peneliti menelusuri secara mendalam suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial, serta mengumpulkan data dengan rinci melalui berbagai metode selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam terkait program Harajuku (Harian Journalku) berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) terhadap karakter siswa sekolah dasar sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

### **2. Konteks dan Unit Analisis**

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin. Partisipan penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru sebagai koordinator program Harajuku.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara, untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait program Harajuku. Pada wawancara peneliti melakukan wawancara dengan konsep semi-terstruktur kepada guru yang mengkoordinasi program, dengan berpedoman pada pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman mendalam terhadap program Harajuku. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali dengan durasi wawancara pertama selama kurang lebih 10 menit dan wawancara kedua selama kurang lebih 8 menit serta direkam dengan izin partisipan sebagai keperluan transkripsi data.

Adapun observasi yang dilakukan menggunakan tipe non-partisipatif. Fokus observasi pada penelitian ini yaitu dampak dari program Harajuku pada karakter siswa. Implementasi program Harajuku, dampak jurnal harian terhadap nilai karakter siswa, tantangan dalam implementasi program Harajuku, serta solusi yang

diberikan dari tantangan yang terjadi, hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis tematik untuk penelitian studi kasus program Harajuku (Harian Journalku) di SDN Sungai Andai 3. Analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan ini sangat berguna bagi penelitian yang ingin melakukan penggalian data secara mendalam dan terperinci untuk menemukan tema-tema utama yang muncul. Bahkan, analisis tematik sering dianggap sebagai *core skill* atau keterampilan dasar yang penting dalam penelitian kualitatif. Cara ini adalah metode yang sangat efektif ketika peneliti ingin mempelajari data kualitatif secara mendalam, bertujuan untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam suatu fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi berdasarkan sudut pandang peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Program Harajuku Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program Harajuku diterapkan setiap hari. Program ini dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 di SDN Sungai Andai 3, selain itu guru juga berpartisipasi dalam pelaksanaan program Harajuku. Sebelum diterapkannya program Harajuku pastinya guru telah melakukan banyak pertimbangan salah satunya melakukan edukasi terhadap orang tua siswa tentang bagaimana cara program ini berjalan sehingga sekolah memiliki dukungan terhadap pelaksanaan program tersebut, melakukan edukasi kepada siswa juga dilakukan guru sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan program ini dengan baik. Pada pelaksanaan program Harajuku guru berperan sebagai pembimbing dan motivator, sementara orang tua mendukung dari rumah melalui pengisian jurnal.

Program ini dilaksanakan bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa dimana program Harajuku ini berkaitan dengan 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat), siswa diminta untuk mencatat 7 KAIH setiap hari di aplikasi, mulai dari bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, rajin belajar, berinteraksi dalam masyarakat, hingga tidur tepat waktu. Kebiasaan ini juga sejalan dengan (Smith et al., 2020) yang menemukan bahwa anak-anak yang memiliki rutinitas pagi terstruktur cenderung lebih fokus dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Bangun pagi dapat menjadi refleksi spiritual, terutama bagi anak-anak yang diajarkan untuk mengisi waktu pagi dengan ibadah seperti salat dhuha atau aktivitas positif lainnya. Kebiasaan ini membantu dalam membentuk pola pikir anak Indonesia yang hebat terutama dalam menghargai waktu, mengembangkan pola hidup sehat, dan senantiasa berbuat baik.

Guru memantau laporan tersebut melalui sistem aplikasi dan memberikan umpan balik secara rutin kepada siswa. Selain itu, orang tua juga dilibatkan untuk mendampingi anak saat mengisi jurnal harian agar anak dapat mengisi aplikasi dengan jujur dan bertanggung jawab. Sejalan dengan Syahni et al., (2025) Pengembangan karakter pada anak menjadi salah satu fokus utama dalam

pendidikan dasar. Menanamkan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar sangat penting, karena masa ini merupakan periode krusial dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir. Fondasi yang terbentuk pada tahap ini akan memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, kerja sama antara pendidik dan keluarga sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan sikap disiplin secara efektif.

Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui pemantauan isi jurnal harian siswa, pemberian umpan balik, *reward*, dan refleksi tertulis. Konsistensi dan kejujuran siswa menjadi tantangan utama, terutama pada jenjang kelas tinggi, sehingga diperlukan pendekatan pembinaan dan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dengan orang tua.

## **2. Dampak Program Harajuku terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Dampak positif dari penggunaan aplikasi Harajuku terlihat dari perubahan perilaku siswa di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Program ini bertujuan membentuk karakter pada anak dengan 7 KAIH yang dapat memberikan pengaruh positif yang nyata dalam menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa sekolah dasar (Malumudah et al., 2024). Guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam hal kejujuran dan tanggung jawab siswa karena mereka diminta untuk merefleksikan kegiatan mereka setiap hari.

Penggunaan aplikasi Harajuku berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Data observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih teratur mengerjakan tugas karena aplikasi memberikan pengingat, dan mereka semakin bertanggung jawab terhadap tugas harian yang dicatat dalam jurnal. Selain itu, siswa berani menuliskan sikap atau perilaku yang kurang baik secara jujur dalam jurnal digital, sehingga terjadi perkembangan kesadaran moral. Selain perubahan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan refleksi diri yang baik. Mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan berusaha memperbaiki diri dengan merencanakan sikap yang lebih baik pada hari berikutnya. Dalam beberapa kasus, siswa menjadi lebih terbuka dan berani menyampaikan perasaan melalui fitur jurnal, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik. Sejalan dengan Sobri et al., (2019) karakter disiplin perlu dibiasakan di lingkungan sekolah agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Annisa (2019) menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin di sekolah membantu siswa menjadi terbiasa menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku mereka.

## **3. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Program Harajuku**

Dalam pelaksanaan program Harajuku, berbagai tantangan dan hambatan muncul. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dan kejujuran peserta didik dalam pengisian aplikasi Harajuku (Harian Journalku), terutama pada kelas tinggi. Banyak peserta didik yang lupa atau bahkan merasa terpaksa mengisi aplikasi Harajuku, sehingga kejujuran menjadi isu penting yang harus dibina melalui pendekatan karakter. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini, namun tidak semua orang tua dapat mendampingi anak secara rutin dikarenakan kesibukan masing-masing. Tantangan lain berkaitan

dengan sarana digital, tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi untuk mengakses aplikasi Harajuku setiap hari karena tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi seperti ponsel dan akses aplikasi juga menjadi kendala dan respon orang tua terhadap penggunaan aplikasi pun beragam. Kondisi ini sejalan dengan Sawitri et al., (2019). Salah satu masalah yang perlu diatasi adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran yang belum menempatkan TIK sebagai bagian penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak guru merasa cukup dengan materi yang disampaikan secara langsung, sehingga enggan atau kurang termotivasi untuk mencari informasi tambahan melalui internet, meskipun sarana dan infrastruktur untuk penggunaan TIK sudah tersedia.

#### 4. Solusi

Berdasarkan penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi tentang pentingnya kejujuran, juga edukasi kepada orang tua agar selalu mengingatkan siswa dalam menerapkan program Harajuku, seperti membiasakan anak untuk melakukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH). Tidak hanya terhadap orang tua siswa, edukasi terhadap siswa juga diperlukan karena hal ini dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan, kejujuran dan rasa tanggung jawab siswa atas pembiasaan yang mencakup 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) yang dilakukan setiap hari. Meskipun masih terdapat tantangan seperti penolakan dari siswa dan kekurangan sumber daya, berbagai solusi yang diterapkan, seperti pengawasan yang ketat dan pendekatan kepada orang tua, telah membantu mengatasi rintangan tersebut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan program Harajuku (Harian Jurnalku) berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SDN Sungai Andai 3, dapat disimpulkan bahwa program ini berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap hari dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Melalui pengisian jurnal harian pada aplikasi, siswa dibiasakan untuk merefleksikan kegiatan mereka dan menilai kembali sikap yang sudah maupun belum sesuai dengan nilai karakter yang dituju. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih konsistensi dan kedisiplinan siswa, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab pribadi terhadap kebiasaan sehari-hari.

Dari pelaksanaan program ini, terlihat bahwa perubahan perilaku siswa cukup nyata. Namun demikian, penerapan program Harajuku juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan perangkat digital, kurangnya pendampingan dari sebagian orang tua, serta inkonsistensi siswa dalam mengisi jurnal secara jujur dan mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengambil langkah melalui sosialisasi kepada orang tua, pendampingan intensif pada tahap awal, serta penguatan pembiasaan secara bertahap hingga siswa mampu menerapkan kebiasaan tersebut secara mandiri. Keseluruhan proses menunjukkan bahwa Harajuku bukan hanya sekadar program pencatatan aktivitas, melainkan sarana yang mampu menumbuhkan nilai karakter melalui pembiasaan yang terukur dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- [2] Aini, K., Hobri, Prihandoko, A. C., Yuniar, D., Faozi, A. K. A., & Asmoni. (2020). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1), 012083. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012083>
- [3] Andriani, R., et al. (2023). Integrasi teknologi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Google Form. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 5(1), 51–56.
- [4] Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- [5] Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- [6] Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/368498991>
- [7] Barokati, K. (2023). Pengaruh penggunaan jurnal harian siswa terhadap peningkatan pembiasaan karakter disiplin siswa kelas IV. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 63–68.
- [8] Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- [9] Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media. <https://repository.unugiri.ac.id/2679/>
- [10] Fazriyati, H., Ulya, M. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Manfaat penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 284–288.
- [11] Kurniyati, W., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B. M. B., & Jannah, F. (2025). Pembelajaran berbasis teknologi di SDN Teluk Dalam 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- [12] Malumudah, S., & Steam, M. (2024). Analysis of the TPOS improving students' discipline at SDIT Ar-Rahul Jadid Jombang. *Indonesian Journal of Primary Science*, 4\*(2), 42–52. <https://doi.org/10.31732/ijps.v4i2.4202>
- [13] Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68. <https://digilib.esaunggul.ac.id/23187/>
- [14] Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- [15] Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>
- [16] Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131.
- [17] Smith, J., Doe, A., & Roe, B. (2020). Impact of online pedagogical feedback on academic performance: A comparative study. *Journal of Educational Psychology*, 15(1), 123–136.
- [18] Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- [19] Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 94–101.
- [20] Suriansyah, S., & Susanto, R. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Site untuk pelajaran sejarah Indonesia. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 10–14.
- [21] Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis penerapan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada siswa SD dalam pembentukan karakter disiplin di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, 2(2), 74–78.
- [22] Trisiana, A. (2022). Project citizen modification learning model based on digital citizenship for character education in the digital age. *The Seybold Report*, 17(6), 1085–1096.
- [23] Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispanyo. (2020). The challenges of character education: Mental revolution policy in the development of citizenship education in higher education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 2340–2354.